

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan suatu hal yang perlu untuk diperhatikan dalam proses pembelajaran, karena hasil belajar yang didapatkan oleh peserta didik mau itu dalam bentuk nilai, skill atau pengalaman merupakan hasil dari keberhasilan seorang guru dalam merangkai dan menjalankan proses pembelajaran, akan tetapi dari kasus tersebut kita tidak bisa menilai seorang guru harus selalu bertanggung jawab, karena terkadang fakta dilapangan semua yang terlibat dalam proses pembelajaran bertanggung jawab atas output yang dihasilkan.

Contohnya ketika seorang guru telah memberikan tindakan yang tepat terhadap penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, memenuhi aspek yang melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan, berbanding terbalik dengan peserta didik yang tidak antusias sama sekali, atau terkadang model pembelajaran sudah tepat, peserta didik memiliki antusias yang luar biasa, namun kualitas guru tidak memenuhi standar kualitas, dengan demikian hasil belajar peserta didik memiliki tingkat dipengaruhi oleh proses pembelajaran cukup tinggi. Proses pembelajaran seperti yang kita ketahui akan selalu melibatkan seluruh pihak yang terkait dalam pembelajaran, salah satu faktor keberhasilannya ditentukan oleh adanya kerja sama antara guru dan peserta didik yang dibantu oleh model pembelajaran yang digunakan.

Model pembelajaran menjadi peranan penting dalam menciptakan suasana belajar, dengan penerapan model pembelajaran yang tepat maka tujuan pembelajaran yang ingin dicapai persentasenya akan meningkat, seperti menghasilkan output bagi peserta didik berupa hasil belajar yang sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Langkaplancar, para peserta didik ketika mengikuti proses pembelajaran, sangat sulit bahkan tidak ada sama

sekali pertanyaan ketika guru membuka sesi bertanya terkait materi yang telah disampaikan, bahkan menurut pengakuan salah seorang guru Ekonomi SMA Negeri 1 Langkaplancar menyampaikan bahwa “Hampir setiap pembelajaran di kelas X jarang sekali ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan terkait materi pembelajaran,” hal tersebut diperkuat oleh pengamatan didalam proses perkuliahan yang memiliki kasus yang kurang dan lebih sama. Selain dari kurangnya minat bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ternyata nilai ulangan yang diperoleh peserta didik kelas X sangat jauh dari harapan.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X
SMA Negeri 1 Langkaplancar 2023/2024

| No | Kelas | KKM | Nilai Terendah | Nilai Tertinggi | Nilai Rata-rata |
|----|-------|-----|----------------|-----------------|-----------------|
| 1 | X-1 | 70 | 27,50 | 82,50 | 52,41 |
| 2 | X-2 | 70 | 12,50 | 77,50 | 48,01 |
| 3 | X-3 | 70 | 27,50 | 72,50 | 49,51 |
| 4 | X-4 | 70 | 17,50 | 76,25 | 49,61 |

Sumber : SMA Negeri 1 Langkaplancar 2023/2024

Nilai tertinggi yang diraih oleh salah satu dari keempat mata pelajaran tersebut adalah 82,50 dari 70 (nilai kelulusan minimum), yang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun hasil ujian peserta didik kelas X yang memenuhi nilai kelulusan minimum (Tabel 1.1). Selain itu, Kelas X-1 memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 52,41, yang jauh di bawah nilai kelulusan yang disyaratkan. Kelas X-2 memperoleh skor 49,61. Kelas X-3 memperoleh skor 49,51. Kelas X-4 memperoleh skor 49,61.

Berdasarkan pengamatan, peneliti berpendapat bahwa peserta didik tidak mampu mengajukan pertanyaan secara langsung selama proses pembelajaran karena mereka tidak terbiasa melakukannya; peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan guru, namun mereka kesulitan mengkomunikasikan kebingungan mereka karena tidak terbiasa mengajukan pertanyaan. Hal ini

menghambat peserta didik untuk menyelidiki materi secara mendalam yang diperlukan untuk pemahaman. Akibatnya, hasil belajar peserta didik tidak mencapai harapan sebagaimana ditetapkan oleh kriteria kompetensi minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk membantu peserta didik terbiasa mengajukan pertanyaan, peneliti berminat mencoba menerapkan model pembelajaran yang mendorong peserta didik mengajukan pertanyaan secara tertulis. Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekaligus membantu mereka terbiasa mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Question Student Have* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Studi Kuasi Eksperimen Pada Peserta Didik Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Langkaplancar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Question Student Have* pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*)?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model Konvensional pada pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*)?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model *Question Student Have* dan menggunakan model Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) dengan menggunakan model

pembelajaran *Question Student Have* pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Langkaplancar pada mata pelajaran ekonomi.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Langkaplancar pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*) dan pengukuran akhir (*post-test*) model pembelajaran *Question Student Have* dan model pembelajaran Konvensional pada peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Langkaplancar pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan :

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, kegunaan penelitian ini adalah :

1. Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan tentang keilmuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dalam meningkatkan ilmu dan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengalaman untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan penelitian.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam mempertahankan dan meningkatkan kemampuan matematis ekonomi peserta didik agar lebih baik.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan peserta didik serta pengambilan kebijakan bagi lembaga pendidikan dalam meningkatkan kemampuan matematis ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

4. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi pihak lain untuk mendapatkan hasil yang lebih baik pada penelitian yang akan datang.